

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam proses kegiatan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang dilaksanakan dilapangan yang membentuk suatu desain penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

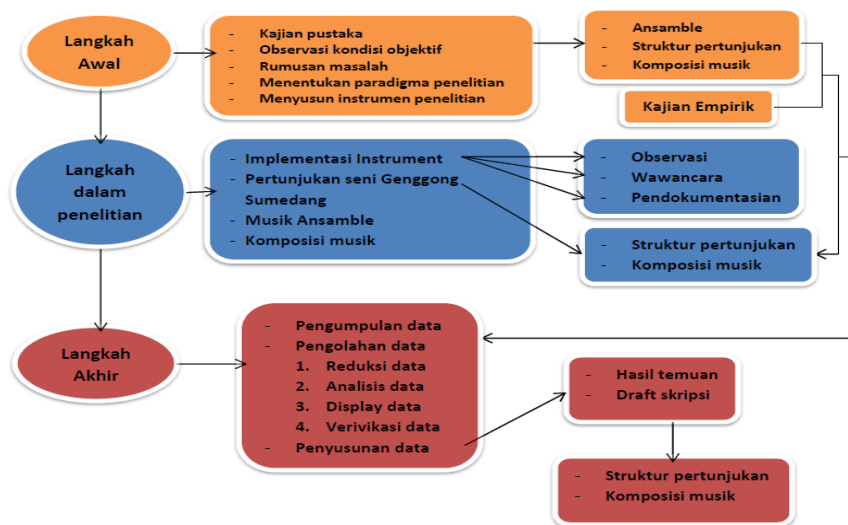


Diagram 3.1
Diagram Desain Penelitian
Pertunjukan Seni Genggong Sumedang di Dusun Pangaroan Cipanas Tanjungkerta
(Dokumentasi: Eka Heryanto, 2015)

Dalam penelitian pertunjukan Seni *Genggong* Sumedang diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Langkah penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Langkah awal sebelum pelaksanaan, dimana langkah awal ini diantaranya yaitu: Kajian pustaka, observasi awal, merumuskan masalah dan menentukan paradigma penelitian. Selain itu peneliti melakukan kajian empirik untuk mencari gambaran permasalahan yang terdapat pada Pertunjukan Seni *Genggong* Sumedang.

2. Langkah pelaksanaan penelitian, yaitu implementasi instrument yang diantaranya: Observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Serta melihat secara langsung pertunjukan seni *Genggong* Sumedang untuk mengetahui struktur pertunjukan Seni *Genggong* Sumedang.
3. Langkah akhir, yaitu berisi tentang kegiatan: Reduksi data, analisis data, verifikasi dan kesimpulan.

Diagram di atas lebih jelasnya secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah Awal

1. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian di lapangan dilakukan terlebih dahulu penentuan pokok permasalahan dengan mencari masalah yang belum diteliti. Selanjutnya mencari referensi tentang kesenian daerah. Selain itu kajian pustaka digunakan untuk menemukan sumber literatur mengenai musik ansamble, struktur pertunjukan dan komposisi musik Pertunjukan Seni *Genggong* Sumedang.

2. Observasi Kondisi Obyektif

Observasi awal dilaksanakan untuk menentukan cocok atau tidak pertunjukan seni *Genggong* Sumedang untuk menjadi obyek penelitian, dan juga dilakukan untuk menentukan masalah pokok penelitian dari pertunjukan seni *Genggong* Sumedang di Dusun Pangaroan Desa Cipanas Kecamatan Tanjungkerta.

3. Rumusan Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan, kajian pustaka, dan observasi awal telah ditentukan masalah yang akan dikaji atau diteliti dan menjadi suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dikaji yaitu merujuk kepada analisis musik ansamble. Dimana rumusan masalah ini menggambarkan sebuah struktur pertunjukan dan komposisi musik dalam pertunjukan seni *Genggong* Sumedang.

4. Menentukan Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, karena penelitian ini meneliti tentang seni murni dan merupakan sesuatu yang nyata yang ada di lapangan, sehingga paradigma kualitatif sering disebut paradigma naturalistik.

Paradigma ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang asli dan ada dilapangan artinya data yang ril dan dapat dibuktikan kenyataannya. Hasil tersebut didapat dengan teknik pengumpulan data Triangulasi yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan literatur.

Selain kajian pustaka, observasi awal, merumuskan masalah dan menentukan paradigma penelitian, peneliti melakukan kajian empirik untuk mencari gambaran permasalahan yang terdapat pada pertunjukan seni *Genggong Sumedang*.

2. Langkah Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur yang sudah ditentukan. Dalam langkah pelaksanaan penelitian ini ada beberapa masalah yang di teliti yaitu mengenai struktur pertunjukan dan komposisi musik pada pertunjukan seni *Genggong Sumedang*, data-data tersebut didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibarengi dengan studi literatur.

Dalam proses pelaksanaannya yaitu mengamati pertunjukan seni *Genggong Sumedang* dan mendeskripsikan data sekaligus mendokumentasikannya dalam bentuk visual. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian.

3. Langkah Akhir

Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya mengolah data yang nantinya akan menjadi data yang sudah direduksi atau disaring dipilih menurut kebenarannya di lapangan selanjutnya dianalisis yaitu mengetahui perbedaan pendapat mengenai struktur pertunjukan dan komposisi musik, setelah itu diverifikasi, selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan, dari kesimpulan tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah mengenai struktur pertunjukan dan komposisi musik pada pertunjukan seni *Genggong Sumedang*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Seniman *Genggong Sumedang* berfungsi sebagai narasumber dan dokumentasi berupa foto dan video yang didapat dari seniman *Genggong Sumedang* merupakan media bantu dan sumber analisis bagi peneliti. Obyek dari penelitian ini adalah permainan musik ansamble *Genggong Sumedang* dengan memperhatikan pertunjukan tersebut secara langsung dimana di dalamnya terdapat struktur pertunjukan dan komposisi musik yang selanjutnya di analisis sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Pangaroan RW 05 Desa Cipanas Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Dusun Pangaroan berbatasan dengan beberapa daerah diantaranya sebelah barat yaitu Dusun Burujul, sebelah timur yaitu Dusun Naluk, sebelah utara yaitu Dusun Cipanas dan sebelah selatan yaitu Dusun Babakan Caringin. Adapun tempat penelitian tepatnya di Dusun Pangaroan Desa Cipanas.



Gambar 3.1

Peta lokasi penelitian

Warna hijau dengan nomor urut 10 adalah lokasi penelitian Seni *Genggong Sumedang*
 (Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Cipanas)

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting yang dilakukan dalam penelitian. Data-data yang diperlukan dapat berupa informasi, teori, pengalaman, foto, bahkan rekaman audio visual. Untuk memenuhi data penelitian, cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Di dalam penelitian ini observasi dilakukan beberapa kali, yang pertama yaitu pada tanggal 15 Maret 2015 bertempat di kediaman Bapak Nano di Dusun Pangaroan RT 03 RW 05. Dalam observasi pertama ini yang dilakukan yaitu mengamati secara sekilas mengenai pertunjukan seni *Genggong Sumedang* untuk mengetahui secara sekilas pertunjukannya serta melihat bagaimana pertunjukan seni *Genggong Sumedang* ini secara langsung dan melalui dokumentasi.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 14 Mei 2015 yang dilakukan di kediaman Bapak Didin yang sekaligus sebagai narasumber. Dalam observasi kedua ini yang dilakukan yaitu mengamati lebih mendalam mengenai struktur pertunjukan seni *Genggong Sumedang* dan komposisi musiknya.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 25 September 2015 bertempat di kediaman Karta dan di kediaman Asep dengan narasumber Karta dan Asep. Dalam observasi ketiga ini dilakukan pengamatan secara keseluruhan untuk mengetahui bagaimana pertunjukan seni *Genggong Sumedang* ini secara mendalam.

Observasi ini dilakukan untuk mengambil data secara akurat sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yaitu untuk mengumpulkan data berupa struktur pertunjukan serta komposisi musik yang terdapat dalam pertunjukan seni *Genggong Sumedang*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan pertunjukan seni *Genggong Sumedang* diantaranya sebagai berikut:

Yang pertama adalah narasumber utama bernama Nano selaku pengamat dan pelaku Seni *Genggong Sumedang* yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret

2013 di rumah beliau yaitu di Dusun Pangaroan Desa Cipanas RT 03 RW 05 Kecamatan Tanjungkerta. Yang ditanyakan kepada beliau pada waktu itu mengenai bagaimana pertunjukan Seni *Genggong Sumedang*.

Pada tanggal 14 Mei 2015 wawancara dilakukan kepada narasumber kedua yaitu Didin yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua karang taruna dan selaku seniman *Genggong Sumedang* berlokasi di kediaman beliau di Dusun Pangaroan Desa Cipanas Kecamatan Tanjungkerta. Setelah melakukan observasi, dengan pokok pertanyaan mengenai permainan ansamble musik seni *Genggong Sumedang* beserta struktur pertunjukannya.

Wawancara yang ketiga dilakukan pada tanggal 25 September 2015 dengan narasumber yang bernama Karta selaku seniman *Genggong Sumedang*, wawancara ini dilakukan untuk pengecekan ulang sekaligus memastikan kembali data yang di masukan kedalam catatan dan menanyakan beberapa hal yang masih kurang untuk dijadikan data penelitian.



Gambar 3.2
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Karta selaku narasumber
(Dokumentasi: Eka Heryanto, Maret 2015)

3.3.3 Studi Kepustakaan

Buku yang menjadi pegangan adalah yang pertama buku Seni Pertunjukan Indonesia oleh Waridi, dalam buku ini memuat tentang seni pertunjukan untuk

menjadikan sumber dalam kajian pustaka tentang seni pertunjukan, selain buku tersebut untuk menjadi kajian dalam seni pertunjukan peneliti juga menggunakan buku *Seni Pertunjukan Dalam Era Globalisasi* oleh Soedarsono.

Selanjutnya buku yang digunakan yaitu buku tentang analisis musik buku yang digunakan adalah *Music Analysis in Theory and Practice* oleh Dunsby dan Whittall, karena dalam buku tersebut memuat tentang analisis musik sehingga buku tersebut sangat cocok untuk penelitian ini. Selain itu, buku yang digunakan adalah buku *Ilmu Bentuk Musik* oleh Edmund (2004). Di dalam buku tersebut banyak tentang struktur lagu, bentuk-bentuk musik, komposisi dan analisis. Sedangkan buku yang digunakan mengenai pola garap adalah *Bhotekan Karawitan II* oleh Supanggah (2009).

Selanjutnya untuk organologi menggunakan buku *Waditra* oleh Ubun Kubarsah (1994) dan buku *Pengetahuan Alat Musik* oleh Pono Banoe (2000). Selanjutnya buku *Dalam buku-buku* tersebut memuat banyak pengetahuan tentang waditra dari bahan, bentuk dan cara memainkannya. Dan menjadikannya sumber kajian mengenai pertunjukan seni *Genggong Sumedang* yang memiliki berbagai macam jenis waditra yang digunakannya.

Peneliti juga menggunakan studi literatur dari skripsi yang sudah ada yang bertujuan untuk membandingkan dan juga untuk bahan referensi tentang teori-teori kesenian daerah, seni pertunjukan, dan juga dijadikan panduan dalam penyusunan skripsi.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh berbentuk foto dan video. Foto dan video tersebut didokumentasikan oleh Karang Taruna pada tahun 2009, 2011 dan 2012 oleh Nano pada acara *helaran* kesenian di hari jadi Sumedang, pertunjukan seni di Cirebon dan *helaran* di Desa Sukawangi, dokumentasi tersebut berisi tentang pertunjukan seni *Genggong Sumedang*. Data dokumentasi tersebut dapat menunjang dalam proses penelitian, khususnya dalam menganalisis musik dalam pertunjukan Seni *Genggong Sumedang*.

Peneliti juga mendokumentasikan dalam bentuk foto menggunakan perekam suara dan kamera telepon genggam. Pengambilan foto dilakukan di sebuah acara

festival Cut Nyak Dien yang bertempat di alun-alun kota Sumedang pada tanggal 31 Oktober 2014. Dimana foto-foto tersebut dimuat dalam laporan untuk menjadi gambaran tentang objek penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013, hlm 306) bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama karena dengan alasan segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti baik itu Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan”. Maka peneliti menggunakan kesiapan diri untuk terjun kelapangan dalam melakukan pengumpulan data.

Teknik penelitian yang digunakan berpedoman pada observasi, wawancara dan dokumentasi. instrumen tersebut diantaranya:

a. Observasi

Obsevasi disini adalah mencari tempat penelitian, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi, mengamati jalannya pertunjukan seni *Genggong Sumedang* terutama struktur pertunjukan dan komposisi musiknya.

b. Wawancara

Wawancara disini yaitu menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, untuk mengetahui seluk beluk pertunjukan seni *Genggong Sumedang* terutama mengenai struktur pertunjukan dan komposisi musiknya.

c. Pendokumentasian

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sebuah pertunjukan seni *Genggong Sumedang*. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan yaitu menggunakan kamera digital dan bantuan kamera telepon genggam.

Dari ketiga cara tersebut yang dijadikan sebagai pedoman dan alat untuk menggali data, instrumen yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan utama yaitu tentang struktur pertunjukan serta komposisi musik yang terdapat dalam

pertunjukan seni *Genggong Sumedang*. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dikembangkan setelah terjun ke lapangan artinya penelitian dilapangan secara fleksibel.

3.5 Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik dalam pengolahan data yang mengadaptasi dari konsep Sugiyono (2013, hlm. 333-345), yaitu dalam pernyataannya teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara: 1) proses analisis data yaitu dilakukan sebelum memasuki lapangan, 2) selama di lapangan dan 3) setelah di lapangan. Dari ketiga proses tersebut diperjelas sebagai berikut:

1. Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Pada saat sebelum ke lapangan peneliti menganalisis tentang data hasil studi selama perkuliahan metode penelitian untuk memilih dan mendapatkan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai di lapangan.

2. Analisis Data Pada Saat di Lapangan

Analisis data mengenai struktur penyajian dan komposisi musik dengan kondisi objektif terkait pertunjukan seni *Genggong Sumedang* didapat dari berbagai sumber yaitu beberapa narasumber yang bersangkutan dengan seni *Genggong Sumedang*. Pada saat wawancara data-data yang didapat langsung dianalisis untuk mencari kekurangan data sehingga jika ada yang kurang maka langsung ditanyakan secara interaktif untuk mendapatkan hasil data mengenai struktur pertunjukan dan komposisi musik pertunjukan seni *Genggong Sumedang*.

3. Analisis Setelah di Lapangan

Setelah analisis di lapangan maka selanjutnya data-data yang diperoleh di kumpulkan dan disusun sedemikian rupa menurut susunan penelitian yang sudah ditentukan. Adapun susunan langkah-langkah menganalisis data yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

4. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih dan menyeleksi data yang valid. Proses ini dilakukan dengan mendiskusikannya dengan pakar tentang seni *Genggong*

Sumedang yaitu narasumber sendiri. Reduksi disini dilakukan dengan cara mengambil data sesuai dengan konsep fokus penelitian, sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan rencana dari fokus permasalahan.

Langkah-langkah proses mereduksi data yaitu:

1. Merangkum data-data berupa data tentang struktur pertunjukan serta komposisi musik yang berupa video yang diambil dari dokumentasi langsung dan dokumentasi yang sudah ada.
2. Pengambilan dan penyusunan data-data tentang struktur pertunjukan dan komposisi musik.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, data-data yang terpilih selanjutnya disajikan atau disusun menurut susunan yang telah direncanakan. Yaitu dengan menyusun ulang yang bersifat naratif dalam bentuk deskriptif paragraf mengenai analisis pertunjukan seni *Genggong Sumedang* di Dusun Pangaroan Cipanas Tanjungkerta agar dapat mengetahui bagaimana langkah selanjutnya. Model Miles and Huberman, 1984 (dalam Juli Ahdiat 2014, hlm. 46).

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara naratif tentang data-data hasil penelitian di lapangan tentang struktur pertunjukan serta komposisi musik dalam pertunjukan seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang diambil pada saat sebelum ke lapangan merupakan kesimpulan yang sementara seperti dalam rumusan masalah, hal tersebut dapat berubah setelah terjun ke lapangan. Model Miles and Huberman, 1984 (dalam Juli Ahdiat 2014, hlm. 46). Maka dari itu kesimpulan yang ditentukan sebelum ke lapangan disesuaikan dengan kesimpulan data-data mengenai struktur pertunjukan serta komposisi musik yang terdapat dalam pertunjukan seni *Genggong Sumedang* pada saat di lapangan sehingga menemukan temuan-temuan baru untuk dijadikan bahan dalam penyusunan laporan.